Copyright © 2026 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 7, No. 4, November 2026**

Penguatan Kapasitas Jurnalisme Warga Melalui Pelatihan Produksi Konten Digital di Kampung Sekejolang, Kabupaten Bandung

Yasundari [1]*, Melly Maulin Purwaningwulan [2], Rino Adibowo [3], Yuni Mogot [4], Dilif Sanjev [5], Nafa Meisa Kirani [6]

[1, 4, 5, 6] Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia
[2] Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Komputer Indonesia
[3] Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia

* yasundari@email.unikom.ac.id

Abstract

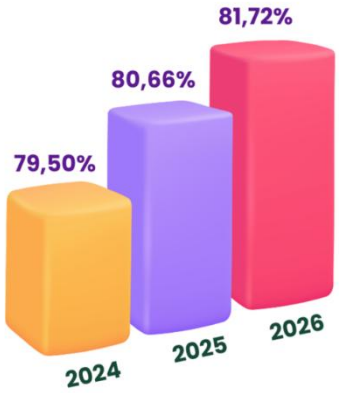
Penguatan kapasitas jurnalisme warga bertujuan untuk meningkatkan *softskills* warga Karang Taruna Bina Mandiri 09 dan anggota Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kampung Sekejolang RW.09, Kabupaten Bandung, melalui pelatihan produksi konten digital. Kegiatan yang melibatkan 18 peserta ini diselenggarakan dalam empat sesi pelatihan: jurnalisme warga, etika komunikasi digital, fotografi dan videografi, serta penyuntingan dan penerbitan konten digital. Pengetahuan peserta diukur menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* terstruktur, sedangkan keterampilan praktis dinilai menggunakan rubrik kinerja yang mengevaluasi kualitas konten, kreativitas, teknis pelaksanaan, dan kepatuhan etika konten digital yang dihasilkan. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 68% (pre-test) menjadi 77% (post-test), dan penilaian praktik menghasilkan rata-rata skor rubrik 4,3 dari 5 dengan 83,3% peserta mencapai kategori mahir di ketiga kelompok produksi. Peserta secara kolektif menghasilkan tiga konten video yang mendokumentasikan potensi lokal dan aktivitas masyarakat. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis peserta dalam produksi konten digital untuk jurnalisme warga, berdasarkan evaluasi langsung pasca pelatihan. Kolaborasi antara Karang Taruna dan anggota PKK serta partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam menyebarkan informasi lokal yang dapat diandalkan merupakan hasil yang diharapkan dari upaya peningkatan kapasitas ini, meskipun dampaknya tidak diukur secara sistematis dalam evaluasi dan memerlukan penilaian tindak lanjut.

Kata Kunci: *jurnalisme warga, konten digital, karang taruna, organisasi, pelatihan*

Pendahuluan

Teknologi digital telah berkembang sangat pesat dan mengubah cara berkomunikasi, sehingga memungkinkan informasi diproduksi, disebarluaskan, dan diakses dengan mudah oleh masyarakat, bahkan hingga ke tingkat desa. Menurut Asosiasi Penyelenggara

Jasa Internet Indonesia (APJII), Indonesia mencatat 235 juta pengguna internet per Maret 2026, sementara Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah penduduk nasional sebanyak 287.198.383 jiwa pada tahun yang sama; angka-angka ini menunjukkan tingkat penetrasi internet sekitar 81,72 persen (APJII, 2026; BPS, 2026). Pertumbuhan ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan literasi digital di kalangan generasi muda untuk mendukung komunikasi berbasis komunitas dan jurnalisme warga. Grafik pertumbuhan Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia dari 2024-2026 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



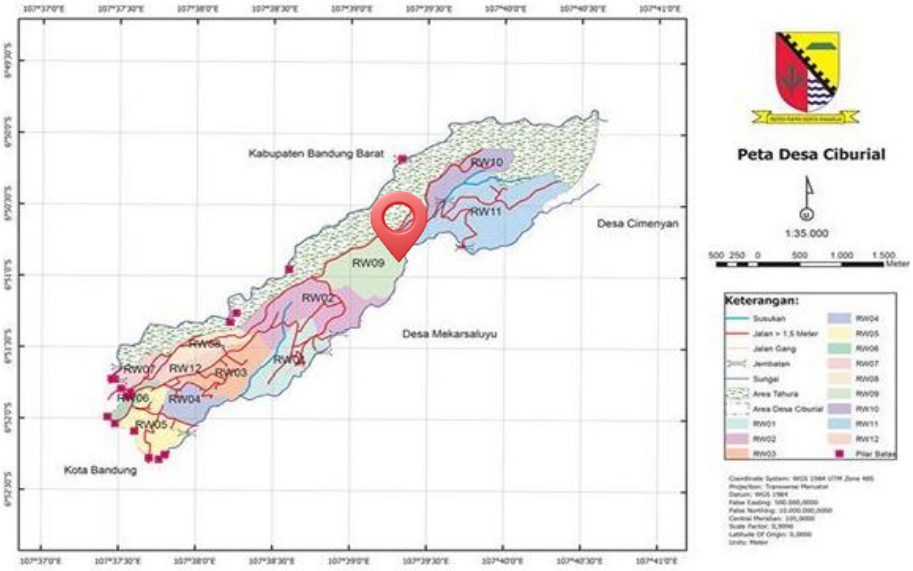
***Gambar 1**. Pertumbuhan Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia Tahun 2024-2026*
Sumber: APJII, 2026

Kondisi selama tiga tahun terakhir berdasarkan grafik pada Gambar 1 juga relevan dengan konteks Provinsi Jawa Barat, khususnya Kabupaten Bandung, yang memiliki potensi pengembangan pemanfaatan media digital dan jurnalisme warga di kalangan generasi muda. Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung menemukan bahwa tingkat literasi digital remaja berada pada kategori *intermediate* atau menengah, sehingga masih diperlukan upaya penguatan kompetensi digital secara berkelanjutan (Nasionalita & Nugroho, 2020).

Selain itu, dalam penelitian tentang literasi jurnalisme Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kabupaten Bandung menemukan bahwa meskipun pemahaman anggota mengenai jurnalisme tergolong baik, sebagian besar belum menerapkan praktik jurnalistik sesuai dengan kriteria yang semestinya (Saepullah & Rustandi, 2020). Temuan tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi digital perlu diimbangi dengan peningkatan keterampilan mengolah informasi, memverifikasi fakta, dan memproduksi konten yang bertanggung jawab agar generasi muda dapat berperan aktif dalam menyampaikan informasi mengenai potensi, persoalan, dan kegiatan masyarakat di lingkungannya.

Salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang cukup perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu Desa Ciburial yang memiliki karakteristik sosial perdesaan meskipun relatif dekat dengan pusat aktivitas perkotaan (Sumarna, 2022). Wilayah ini memiliki dinamika sosial yang aktif serta potensi sumber daya manusia yang baik, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu kelompok pemuda yang aktif di wilayah tersebut adalah Karang taruna Bina Mandiri RW.09, Kampung Sekejolang. Sebagai organisasi kepemudaan

berbasis masyarakat, Karang Taruna memiliki peran penting dalam menyelenggarakan kegiatan sosial, mendorong partisipasi warga, dan mendukung berbagai inisiatif pembangunan lokal (Angkasawati, 2018). Seperti dalam gambar 2 dibawah ini yang merupakan wilayah titik Kampung Sekejolang RW 09, Desa Ciburial.



***Gambar 2**. Peta Lokasi Desa Ciburial*

Salah satu wilayah di Desa Ciburial yang memiliki komunitas pemuda yang aktif adalah RW 09 Kampung Sekejolang. Dari segi potensi sumber daya manusia, RW 09 di Sekejolang didominasi oleh kaum muda usia produktif dengan beragam tingkat pendidikan, mulai dari lulusan SMA hingga perguruan tinggi. Sebagian besar anggota Karang Taruna memiliki akses ke perangkat digital seperti ponsel pintar dan jaringan internet. Media sosial juga telah dimanfaatkan secara aktif oleh para pemuda, baik untuk komunikasi pribadi maupun hiburan. Potensi ini merupakan modal awal yang penting dalam pengembangan kegiatan berbasis literasi digital dan jurnalisme warga. Namun, pemanfaatan potensi digital ini masih bersifat individual dan belum diarahkan secara terorganisasi untuk kepentingan sosial. Belum tersedia sistem atau wadah khusus untuk mengelola informasi desa, mendokumentasikan kegiatan sosial, ataupun menyebarluaskan berita warga yang bersumber dari Karang Taruna.

Karang Taruna dibentuk untuk mengatasi masalah sosial di masyarakat, serta mendorong partisipasi mereka dalam pembangunan masyarakat (Suradi, 2019). Terdapat sejumlah isu prioritas yang perlu segera ditangani secara terstruktur dan berkelanjutan. Isu-isu tersebut berkaitan erat dengan peran Karang Taruna sebagai agen sosial, khususnya dalam mendukung penguatan jurnalisme warga melalui pemanfaatan media digital (Astna, 2025). Kendati memiliki berbagai keunggulan tersebut, potensi yang dapat dibawa oleh Karang Taruna Bina Mandiri RW 09 ke ranah digital belum dimaksimalkan. Walaupun para anggotanya memahami cara kerja teknologi dan cukup mahir menggunakan media sosial, mereka belum memanfaatkannya untuk tujuan selain komunikasi. Akibatnya, berbagai kegiatan lokal, kisah sukses masyarakat, serta upaya pembangunan yang dilakukan warga luput dari perhatian khalayak luas. Berikut pada Gambar 3 merupakan lingkungan di RW 09 Kampung Sekejolang.



***Gambar 3**. Lingkungan di Kampung Sekejolang*

Berdasarkan analisis situasi, Karang Taruna RW 09, Kampung Sekejolang, memiliki potensi besar sebagai penggerak jurnalisme warga berbasis komunitas. Namun, upaya ini masih terkendala oleh rendahnya literasi digital, terbatasnya keterampilan pembuatan konten, serta belum adanya sistem pengelolaan media sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk memperkuat literasi digital dan kapasitas pembuatan konten Karang Taruna guna membangun ekosistem jurnalisme warga yang partisipatif dan berkelanjutan di Desa Ciburial.

Inovasi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan konten digital dan pembuatan media berbasis jurnalisme warga dengan memanfaatkan platform media sosial serta aplikasi pendukung untuk desain dan penyuntingan. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi digital, tetapi juga pada pendampingan masyarakat, khususnya Karang Taruna RW 09, Kampung Sekejolang, dalam merencanakan, memproduksi, menyunting, dan memublikasikan konten jurnalistik yang menyoroti potensi serta isu-isu lokal. Melalui pendekatan partisipatif, media sosial yang sebelumnya lebih banyak digunakan untuk hiburan kini diarahkan menjadi sarana informasi publik, edukasi, dan penguatan peran warga dalam menyampaikan realitas sosial di lingkungan mereka sendiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dengan meningkatkan literasi digital, literasi media, dan

keterampilan komunikasi masyarakat. Selain itu, program ini mendukung SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan memberikan peluang pengembangan kapasitas kreatif bagi kaum muda, yang berpotensi mendorong ekonomi kreatif berbasis komunitas. Penguatan jurnalisme warga juga sejalan dengan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) dengan mendorong akses informasi yang inklusif, partisipasi warga, serta komunikasi yang transparan di tingkat lokal.

Selaras dengan agenda pembangunan nasional pemerintah Indonesia, yaitu Asta Cita, kegiatan ini mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan pemuda sebagai agen perubahan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Melalui inovasi ini, diharapkan terbentuk ekosistem jurnalisme warga yang berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu memperkuat identitas dan ketahanan sosial Kampung Sekejolang. Program pelatihan pemberdayaan masyarakat ini dirancang sebagai langkah strategis untuk mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra sasaran, yaitu Karang Taruna Bina Mandiri 09, sebuah kelompok masyarakat yang secara ekonomi belum produktif. Solusi yang ditawarkan berfokus pada penguatan peran sosial Karang Taruna melalui peningkatan literasi digital dan keterampilan pembuatan konten sebagai landasan bagi pengembangan jurnalisme warga yang berkelanjutan.

Solusi-solusi tersebut dikembangkan secara sistematis dan terintegrasi untuk menjawab dua masalah utama yang telah disepakati bersama mitra: rendahnya literasi digital dan pemahaman mengenai jurnalisme warga, serta terbatasnya keterampilan teknis dalam memproduksi dan mengelola konten sosial digital. Setiap solusi dirancang dengan target keluaran serta indikator pencapaian yang jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

Metode Pelaksanaan

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis dalam pengembangan program penguatan ini keterampilan jurnalisme warga di Kampung Sekejolang RW 09 untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat sasaran dan tujuan pembelajaran program dapat tercapai.

Penilaian Kebutuhan Awal dan Koordinasi

Pada tahap ini, dilakukan analisis situasi untuk menentukan lokasi yang paling tepat bagi pelaksanaan program. Berdasarkan informasi dan observasi, RW 09 Dusun Sekejolang, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung dipilih sebagai lokasi sasaran. Setelah lokasi ditentukan, dilakukan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dengan Ketua RW 09.

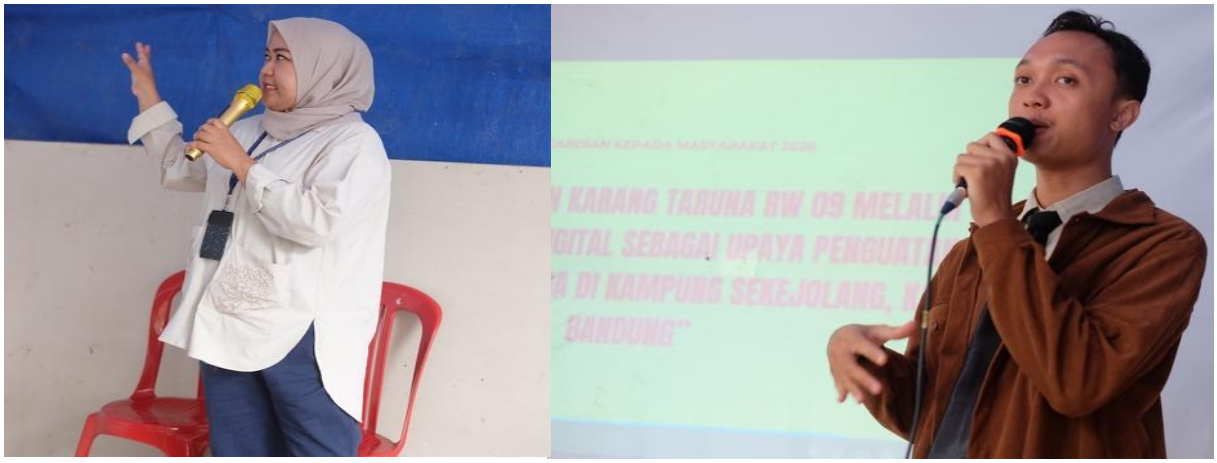
Alasan pemilihan Karang Taruna Bina Mandiri RW 09 sebagai mitra masyarakat adalah sebagai berikut. Pertama, organisasi ini merupakan kelompok pemuda yang dinamis dan aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan kemasyarakatan dan sosial, sehingga menjadi landasan yang kuat untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Kedua, lokasinya di Dusun Sekejolang, Desa Ciburial, menawarkan lingkungan yang menarik karena

memadukan unsur kehidupan perkotaan Bandung dengan suasana pedesaan, yang membuka banyak peluang bagi praktik jurnalisme warga dan penceritaan digital *(digital storytelling)*. Terakhir, para anggotanya menunjukkan minat yang tinggi untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan pembuatan konten mereka.

Selanjutnya, Ketua RW memperkenalkan tim kepada Ketua Karang Taruna Bina Mandiri, untuk mendiskusikan kebutuhan masyarakat serta mengidentifikasi calon peserta. Penilaian kebutuhan dilakukan berdasarkan diskusi dan pengamatan terhadap permasalahan yang ada terkait literasi digital dan praktik jurnalisme warga di kalangan penduduk setempat. Dari diskusi tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk melaksanakan pelatihan pembuatan konten digital pada tanggal 22 Juni 2026.

Persiapan Program

Setelah proses koordinasi, tim menyiapkan materi pelatihan, media pembelajaran, dan perangkat evaluasi. Lokasi pelatihan ditetapkan di Posyandu RW 09, yang biasa digunakan sebagai tempat pertemuan warga. Program pelatihan ini akan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat konten digital untuk media sosial melalui praktik jurnalisme warga.



***Gambar 4**. Penyampaian materi oleh narsumber*

Rekrutmen Peserta dan Penilaian Awal

Sebelum pelatihan dilaksanakan, dilakukan proses sosialisasi untuk menyampaikan tujuan program kepada perwakilan Karang Taruna Bina Mandiri, yang kemudian mengundang warga setempat untuk turut serta dalam program pelatihan tersebut.

Sebanyak 18 orang mengikuti pelatihan ini, yang terdiri dari perwakilan Karang Taruna Bina Mandiri dan PKK RW 09. Sebelum memulai proses pembelajaran, seluruh peserta mengikuti tes awal *(pre-test)* untuk mengukur pengetahuan awal mereka mengenai jurnalisme warga, etika komunikasi digital, fotografi, videografi, dan pembuatan konten media sosial.

Proses Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi penyampaian materi teoretis dan praktik langsung. Topik-topik yang dibahas dalam proses pembelajaran meliputi penyampaian

materi langsung mengenai Jurnalisme Warga oleh Yasundari (Ketua Pelaksana), serta materi Fotografi, Videografi, dan Penyuntingan Konten Digital yang disampaikan oleh Dilif Sanjev (mahasiswa tingkat akhir Ilmu Komunikasi) seperti yang terlihat pada Gambar 5.

Selain itu, diberikan pula materi dalam bentuk digital *(soft file)* mengenai Manajemen Redaksional dalam Optimalisasi Media Sosial di Karang Taruna oleh Yuni Mogot (anggota tim), Perencanaan dan Pengembangan Konten dalam Organisasi oleh Rino Adibowo (anggota tim), serta Optimalisasi *Platform* & Strategi Distribusi Konten oleh Melly Maulin Purwaningwulan (anggota tim) untuk memperkuat kemampuan peserta dalam bidang jurnalisme warga dan pengelolaan media sosial.



***Gambar 5**. Peserta dan pemateri pelatihan konten digital di Kampung Sekejolang RW.09*

Para peserta seperti pada Gambar 5 adalah yang terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan topik-topik jurnalisme warga, seperti memotret, membuat video, menyunting konten, serta memproduksi konten media sosial yang mengangkat isu dan potensi di masyarakat.

Evaluasi Program

Di akhir pelatihan, dilakukan test pasca kegiatan pelatihan *(post-test)* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Tugas-tugas praktik dievaluasi berdasarkan kemampuan peserta dalam mengembangkan konten digital yang memenuhi prinsip-prinsip jurnalisme warga. Umpan balik peserta serta observasi dari fasilitator digunakan untuk mengevaluasi tingkat partisipasi dan kepuasan peserta, serta efektivitas program pelatihan secara keseluruhan.

Hasil positif pelatihan ini dicapai melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis peserta dalam mengembangkan konten digital. Anggota Karang Taruna memperoleh kemampuan untuk meliput, memotret, dan merekam video kegiatan desa, sementara anggota PKK berperan aktif dalam mempromosikan inisiatif masyarakat

melalui media sosial. Selain itu, pelatihan ini turut mendorong kolaborasi antara organisasi kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan, serta memacu keterlibatan warga dalam penyebarluasan informasi digital.

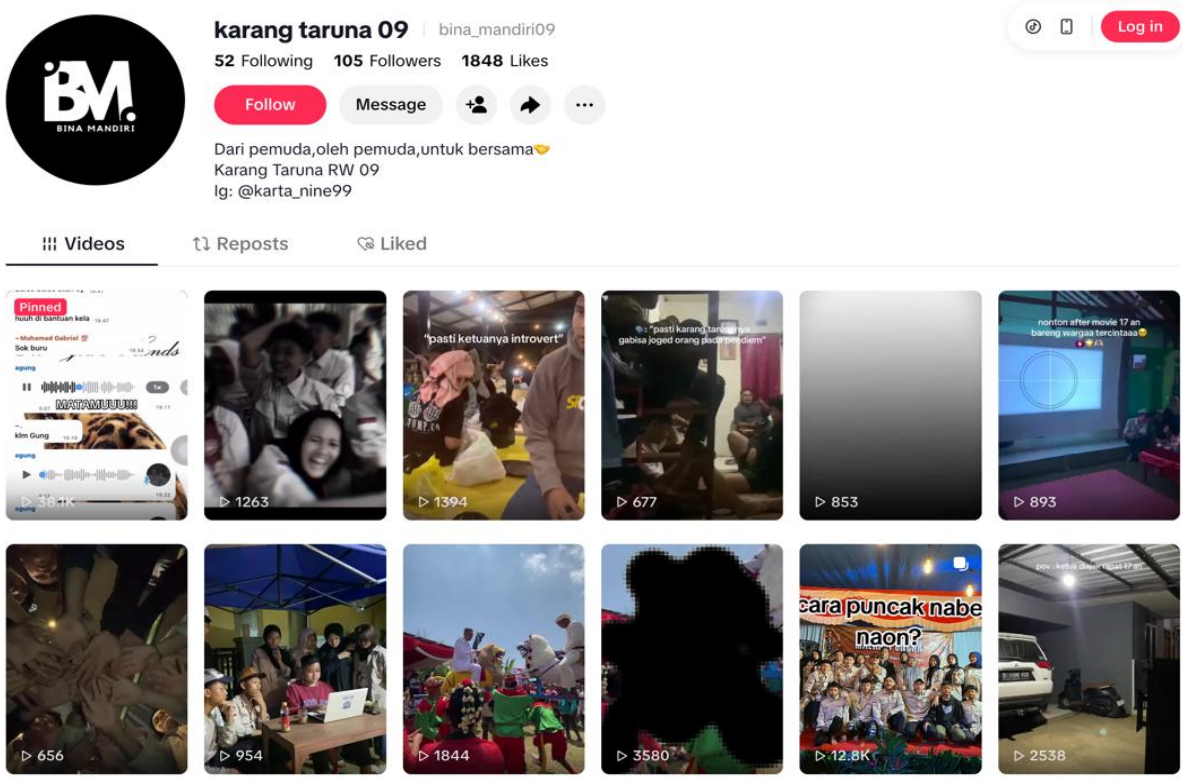
***Tabel 1**. Indikator Keberhasilan dan Evaluasi*

Aktivitas Program	Indikator Keberhasilan	Metode Evaluasi
Penilaian kebutuhan dan koordinasi pemangku kepentingan	Persetujuan dan komitmen diperoleh dari Ketua RW 09 dan anggota Karang Taruna; Jadwal dan lokasi pelaksanaan telah berhasil ditetapkan	Peninjauan dokumen, notulensi rapat, dan catatan koordinasi
Rekrutmen Peserta	Target jumlah peserta tercapai (18 peserta yang mewakili anggota Karang Taruna dan PKK)	Daftar hadir dan catatan pendaftaran peserta
Peningkatan pemahaman	Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai jurnalisme warga, etika komunikasi digital, dan pembuatan konten digital	Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* menggunakan analisis statistik deskriptif
Pengembangan Keterampilan Praktis	Peserta berhasil memproduksi konten digital (video, unggahan media sosial) dengan menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme warga	Penilaian kinerja menggunakan rubrik yang mengevaluasi kualitas konten, kreativitas, eksekusi teknis, dan kepatuhan etika
Keterlibatan Peserta	Peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi, sesi praktik, dan kegiatan kolaboratif Peserta menyampaikan persepsi positif mengenai relevansi, kualitas, dan manfaat pelatihan	Observasi langsung menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan fasilitator
Kepuasan Peserta	Para peserta menyampaikan persepsi positif mengenai relevansi, kualitas, dan manfaat pelatihan tersebut.	Kuesioner kepuasan pascapelatihan menggunakan instrumen berskala Likert
Pemberdayaan Masyarakat	Meningkatnya kesediaan peserta untuk terus memproduksi dan menyebarluaskan informasi lokal melalui platform digital setelah pelatihan.	Sesi refleksi, wawancara, dan pemantauan tindak lanjut terhadap produksi konten digital peserta

Hasil dan Pembahasan

Penilaian kebutuhan awal dilakukan melalui wawancara dengan pengurus Karang Taruna Bina Mandiri RW 09, Dusun Sekejolang, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, yang mencakup Ketua RW 09 dan Ketua Karang Taruna Bina Mandiri. Dari wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa meskipun sebagian besar pemuda memanfaatkan ponsel pintar dan akun media sosial mereka dengan baik, platform digital belum dimanfaatkan secara optimal untuk pembuatan konten maupun praktik jurnalisme warga. Selain itu, para responden menyebutkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep literasi digital, seperti komunikasi yang etis, verifikasi konten, dan penyebaran informasi yang masih tergolong rendah di kalangan warga.

Lebih lanjut, konten pada akun media sosial Karang Taruna menunjukkan bahwa materi yang dibuat hanya sebatas dokumentasi kegiatan warga, khususnya yang berkaitan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, sebagaimana terlihat pada Gambar 6 di bawah ini. Konten yang mencakup aspek lain dari kehidupan desa, pengembangan masyarakat, potensi desa, maupun informasi yang menjadi kepentingan publik belum pernah dibuat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan peningkatan kapasitas yang berkaitan dengan literasi digital, jurnalisme warga, dan pembuatan konten digital.



***Gambar 6**. Akun TikTok Karang Taruna Bina Mandiri 09*

Pelatihan pembuatan konten digital dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2026 di Balai Posyandu RW 09, Dusun Sekejolang, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Sebanyak 18 orang mengikuti kegiatan ini, yang terdiri dari anggota Karang Taruna Bina Mandiri dan anggota PKK. Partisipasi kelompok pemuda dan perempuan dalam masyarakat ini turut menciptakan suasana pembelajaran kolaboratif, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi di antara para peserta yang memiliki beragam pengalaman dan keterampilan digital.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Jurnalisme Warga

Program pelatihan ini terdiri dari empat materi pembelajaran: (1) jurnalisme warga, (2) etika komunikasi digital, (3) fotografi dan videografi, serta (4) penyuntingan dan penerbitan konten digital. Rencana pembelajarannya mencakup ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari setiap sesi.

Hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pelatihan menunjukkan sebanyak 68% peserta yang belum memiliki pemahaman peserta mengenai prinsip jurnalisme warga, etika komunikasi digital, dan teknik bercerita secara digital *(digital storytelling)* masih pada tingkat dasar. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, para peserta mengetahui arti jurnalisme warga. Namun, dalam sesi ceramah interaktif, ketika pemateri bertanya apakah mereka mengetahui istilah "jurnalisme", sebagian besar dari mereka tidak mengetahuinya.

Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet, literasi digital di kalangan masyarakat Indonesia terus berkembang, membentuk pola baru dalam interaksi daring dan konsumsi konten (Yasundari et al, 2024). Hal ini juga berlaku bagi peserta yang berasal dari komunitas pedesaan. Pelatihan ini memanfaatkan koneksi internet dari ponsel pintar peserta dan juga mencermati perubahan pola konsumsi konten di kalangan peserta, yang sebagian besar memperoleh informasi melalui media sosial.



***Gambar 7**. Praktik Konten Fotografi dan Videografi*

Setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan menjadi 77% dan penilaian praktik menghasilkan rata-rata skor rubrik 4,3 dari 5 dengan 83,3% peserta mencapai kategori mahir di ketiga kelompok produksi. Selain peningkatan pengetahuan teoretis, terdapat pula peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis peserta. Dalam sesi praktik, peserta mampu membuat foto, video pendek, takarir *(caption),* dan berita sederhana mengenai kegiatan komunitas menggunakan ponsel pintar mereka, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aplikasi ponsel pintar telah digunakan untuk mengakomodasi aspirasi publik dalam kegiatan ekonomi (Adibowo et al., 2023).

Dalam proses pembuatan konten digital, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan membuat video, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dengan memaparkan permasalahan lingkungan dan sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka. Melalui kegiatan ini, mereka belajar cara mengomunikasikan permasalahan tersebut secara efektif serta memanfaatkan platform digital sebagai sarana komunikasi. Pengalaman yang diperoleh anggota Karang Taruna Bina Mandiri RW 09 ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan jurnalisme warga telah berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunikasi anggota Karang Taruna dalam melaporkan isu-isu lingkungan melalui media komunitas (Yasundari et al., 2025).

Dalam kegiatan praktik pembuatan konten, peserta pelatihan dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari enam orang. Setiap kelompok diwajibkan membuat satu konten video untuk mendorong jurnalisme warga di wilayah RW.09 dengan menggali potensi lokal. Ketiga kelompok tersebut menghasilkan tiga video. Setiap kelompok diberikan waktu sekitar 30 menit untuk mendiskusikan tema, merekam video, dan melakukan penyuntingan, yang menghasilkan karya sebagaimana ditampilkan pada Gambar 8.



***Gambar 8**. Tangkapan layar video hasil praktik pelatihan*

Gambar 8 menampilkan hasil pembuatan konten dari tiga kelompok peserta pelatihan yang masing-masing menyoroti potensi Kampung Sekejolang, termasuk upaya mempromosikan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di wilayah RW.09. Hal ini relevan mengingat kehadiran *e-commerce* dan media sosial memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar produk mereka (Purwaningwulan et al., 2024). Video lainnya menampilkan kegiatan rutin warga untuk menjaga kebersihan lingkungan, yaitu 'Senen Bersih' (Nensih), sementara video ketiga memperlihatkan kegiatan para pemuda Karang Taruna Bina Mandiri 09 dalam mempersiapkan perayaan Hari Kemerdekaan. Hal ini menunjukkan keterampilan teknis Karang Taruna dalam menghasilkan konten digital yang informatif, menarik, dan memiliki nilai sosial (Jamil et al., 2024). Video tersebut disarankan untuk diunggah di media sosial seperti TikTok atau Instagram, karena saluran daring, terutama media sosial yang digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Susanti & Mogot, 2024). Namun, pada saat pelatihan berlangsung, materi tersebut belum berhasil diunggah karena sinyal yang kurang baik.

Kesimpulan

Pelatihan program peningkatan kemampuan jurnalisme warga yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2026 di Posyandu RW 09 Dusun Sekejolang, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, telah berhasil diselesaikan. Peserta kegiatan ini terdiri dari 18 orang yang berasal dari Karang Taruna Bina Mandiri 09 (organisasi kepemudaan setempat) dan PKK (kelompok pemberdayaan perempuan). Melalui kombinasi antara penyampaian materi teoretis dan pelatihan praktik, para peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip jurnalisme warga, etika digital, serta pembuatan konten media sosial berupa fotografi dan videografi. Pendekatan pembelajaran praktik langsung memungkinkan peserta untuk menghasilkan konten digital serta tiga konten video yang menyoroti kegiatan masyarakat setempat dan potensi desa, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan interaksi komunitas.

Program ini juga memperkuat kolaborasi antara organisasi kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan, serta mendorong peserta untuk menjadi kontributor aktif dalam komunikasi lokal, bukan sekadar konsumen pasif media digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan jurnalisme warga dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang berdampak nyata dengan membekali warga setempat keterampilan untuk mengomunikasikan informasi tepercaya, mempromosikan inisiatif komunitas, dan melestarikan identitas lokal melalui platform digital.

Demi menjamin keberlanjutan hasil-hasil tersebut, program pengabdian masyarakat di masa mendatang sebaiknya menyertakan pendampingan berkelanjutan, evaluasi konten secara berkala, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan setempat. Kegiatan tindak lanjut semacam itu diharapkan dapat mendukung terciptanya konten digital berkualitas tinggi secara konsisten serta memperkuat peran jurnalisme warga dalam mendorong partisipasi masyarakat dan pembangunan daerah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial yang telah diberikan oleh Universitas Komputer Indonesia (Unikom) melalui hibah internal 2026 melalui Divisi Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat (P2M). Tanpa dukungan tersebut, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini tidak dapat terlaksana. Ungkapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua RW 09 Kampung Sekejolang dan Ketua Karang Taruna Bina Mandiri RW 09 yang bersedia menjadi mitra.

Referensi

Adibowo, R., Rahadi, R., & Liu, R. (2023). The Implementation of community-based Android application to accommodate public aspiration in economic activities in Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, (1). https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i1.1078

Angkasawati, A. (2018). Partisipasi Pemuda dalam Karang Taruna Desa. *Publiciana*, *11*, 14–34. https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.137

APJII, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2026). Pertumbuhan tingkat penetrasi internet di Indonesia tahun 2024–2026. https://survei.apjii.or.id/

Astna, M., Trisiana, A., & Nur Azizah. (2025). Literasi Digital Dalam Mendukung Digital Society Menuju Desa Cerdas Melalui Pendidikan Karakter Pada Karang Taruna Desa Mlese. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(2), 719–735. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2147

Badan Pusat Statistik. (2026). *Jumlah penduduk pertengahan tahun (ribu jiwa), 2026*. Diakses dari https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun

Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *18*(1), 32–47. https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075

Purwaningwulan, M. M., Wulandari, T. A., & Anggaswari, N. A. (2024). The adaptation of marketing communication strategies of MSMEs in Indonesia. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, *17*(2), 317–329. https://doi.org/10.29313/mediator.v17i2.3733

Saepullah, U., & Rustandi, D. (2020). Literasi jurnalisme Kelompok Informasi Masyarakat Kabupaten Bandung. Communicatus: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 25–46. https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8446

Jamil, A. S., Zenmira, K. N., Astuti, E. R. W., & Zulkif, S. M. (2024). Pelatihan jurnalistik bagi pemuda Desa Randupitu sebagai upaya penguatan literasi media berbasis komunitas. *Humanist Journal*, *3*(3), 72–77.

Sumarna, A. (2022). Daya tarik wisata Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Kajian Pariwisata*, *4*(2), 80–87.

Susanti, S., & Mogot, Y. (2024). Promosi dan edukasi produk bambu kreatif melalui marketing channel. *Jurnal Common*, *8*(2), 135–147. https://doi.org/10.34010/common.v8i2.12862

Suradi, S. (2019). Karang Taruna, Agen Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, *3*(8), 241–254. https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676

Tewu, D., Destine, D., & Gunawan, I. (2025). Analysis of Social Media User Growth and Its Implications for Digital Marketing Strategies in Indonesia 2024. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, *7*(3), 236–245. https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2025.5623

Yasundari, Y., Syawalani, D. A., Sanjev, D., Yasyfi, H., Febrian, I. H., & Al-Qoys, M. N. (2025). Pemberdayaan Karang Taruna Desa Jayagiri melalui Jurnalisme Warga (Citizen Journalism): Optimalisasi Media Komunitas 'Suara Rimpang' dalam Edukasi Lingkungan. *Madaniya*, *6*(4), 2200–2210. https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1435

Yasundari, Y., Prayoga, I., & Maulana Bachtiar, H. (2024). The Social Media Strategy of the Instagram Account @Masjiddtbandung to Encourage Public Participation in Religious Learning Events Indonesian Journal of Multidiciplinary Research. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, *4*(2), 507–520. https://doi.org/10.17509/ijomr.v4i2.84155